

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nawacita telah menempatkan pendidikan kejuruan sebagai prioritas utama pembangunan pendidikan nasional (KEMENDIKBUD RI, 2016). Melalui arah kebijakan dan strategi pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan yang disesuaikan dengan agenda Nawacita dan Inpres nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi pendidikan kejuruan, Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kebijakan untuk memprioritaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mendukung pembangunan bidang pertanian, maritim, pariwisata, industri manufaktur dan ekonomi kreatif (KEMENDIKBUD RI, 2016, hlm. 45). Dalam pelaksanaannya penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini hendaknya disesuaikan dengan potensi wilayah di masing-masing daerah sehingga lulusannya dapat berkontribusi dalam proses pembangunan di daerah tersebut.

Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang memiliki keunggulan dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya kontribusi sektor tersebut terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ciamis pada tahun 2015 yaitu sebesar 24,42% (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2016, hlm. 56) dan nilai *Location Quotient* yang mencapai 2,86 (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2016, hlm. 68). Adapun kontribusi yang paling tinggi dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut adalah jenis tanaman pangan yaitu sebesar 10,81% (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2016, hlm. 79). Dan produksi tanaman pangan non padi yang paling tinggi di Kabupaten Ciamis adalah ubi kayu dengan jumlah produksi selama periode 2011-2016 mencapai 438. 829 ton dengan rata-rata produksi

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

87.765,8 ton/ tahun (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, 2016).

Mengingat tingginya produksi tersebut, ubi kayu memiliki potensi dan nilai strategis dalam mendukung industri pengolahan berbasis pertanian (agroindustri), khususnya industri pengolahan yang berbahan baku ubi kayu. Karena disisi lain berdasarkan laporan potensi ekonomi daerah, industri pengolahan di Kabupaten Ciamis termasuk kategori perekonomian yang mengalami laju pertumbuhan di atas rata-rata (5,58%) yaitu mencapai 6, 92% (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2016). Apalagi pemerintah setempat memfasilitasi masyarakat yang mau membuka usaha diantaranya melalui kemudahan dalam membuat izin usaha industri (IUI) sebagaimana wawancara dengan Badan Pelayan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Ciamis bahwa “Kalau urusan perizinanmah itu tergantung pemohon sama kita. Yang penting tidak ada permasalahan di lapangan gitu. Hal yang harus dilampirkan surat keterangan usaha NPWP, Mengisi formulir. Kalau tidak ada masalah, langsung di kelarkan. Dan untuk industri besar harus ada kajian akademik” (BPTPM.W.1). Perlunya pengembangan agroindustri, dalam hal ini agroindustri hasil pertanian, didasarkan pada sebuah hasil penelitian udayana (2011) yang mengemukakan bahwa agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, menambah pendapatan dan keuntungan bagi pelaku industri maupun usaha tani, serta membuka banyak lapangan kerja sehingga dapat mencegah arus urbanisasi dan memaksimalkan pembangunan di daerah.

Sejalan dengan potensi-potensi wilayah Kabupaten Ciamis yang telah diuraikan di atas, pentingnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penghasil lulusan yang memiliki keterampilan pada bidang tertentu, baik untuk bekerja di industri maupun berwirausaha (UU Nomor 20 Tahun 2003) akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, di antaranya melalui kemampuan dalam megelola potensi-potensi di atas. Hal ini sejalan dengan Visi Kabupaten Ciamis untuk maju berkualitas menuju kemandirian pada tahun 2019 (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2014). Dan lebih jauh sejalan dengan Misi Kabupaten Ciamis untuk membangun perekonomian daerah yang tangguh dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2014).

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum sepenuhnya sesuai dengan potensi wilayah, di mana berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis terdapat 54 kelompok termasuk dalam bidang Teknik Komunikasi dan Informasi, 47 kelompok termasuk dalam bidang Bisnis dan Manajemen, 47 kelompok termasuk dalam bidang Teknologi dan Rekayasa, 8 kelompok termasuk dalam bidang Pariwisata, 11 kelompok termasuk dalam bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, 14 kelompok termasuk dalam bidang Agribisnis dan Agroteknologi dan 1 kelompok termasuk dalam bidang Seni dan Ekonomi Kreatif.

Tinggi rendahnya penyelenggaraan bidang keahlian SMK di atas berdampak pada *surplus* dan *deficit* untuk *output* program-program dengan jenis keahlian tertentu. Selain itu, dari data tersebut juga diketahui bahwa penyelenggaraan bidang keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi prioritas pemerintah pusat memiliki jumlah yang kecil di Ciamis yaitu 8 program keahlian di bidang Pariwisata, 14 program keahlian di bidang Agribisnis dan Agroteknologi dan 1 program keahlian di bidang Seni dan Ekonomi Kreatif. Jika dalam jangka panjang kondisi kesenjangan ini tetap berlangsung, maka akan berdampak pada terhambatnya perkembangan agroindustri di Kabupaten Ciamis. Dampak dari terhambatnya agroindustri tersebut adalah komoditas pertanian sebagai sektor unggulan kabupaten Ciamis akan semakin menurun. Menurut analisis potensi ekonomi daerah, dalam jangka 2010-2015 secara konsisten komoditas pertanian mengalami penurunan dari 0, 23%-1, 50% (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2016). Dampak lainnya adalah terjadinya arus urbanisasi dari Kabupaten Ciamis ke kota-kota besar. Sampai tahun 2015, persentase penduduk yang melakukan urban mencapai 85% (<http://www.kompasiana.com>, 17/08/2017). Dan semua ini berakibat pada terhambatnya proses pembangunan di Kabupaten Ciamis.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan beberapa langkah kebijakan di antaranya menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didasarkan pada potensi-potensi wilayah yang dimiliki Kabupaten Ciamis. Sa'ud dan Makmun (2005) menyampaikan bahwa proses analisis merupakan tahap pertama dalam perencanaan pendidikan. Adapun analisis kebutuhan sekolah dimaknai sebagai kegiatan mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang akan datang (Ibrahim, 2004) seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses mengembangkan kualitas tenaga kerja. Kajian ini sangatlah penting, karena dapat mengidentifikasi kesenjangan (*gaps*) dan ketimpangan (*disparities*) antara harapan dan kenyataan yang dalam hal ini membutuhkan pemecahan melalui program-program pembangunan yang terarah sasaran bidang garapannya (Sa'ud dan Makmun, 2005).

Untuk meningkatkan keakurasian dalam menganalisis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), digunakan pendekatan *Manpower planning*. Davis (1980) mendefinisikan pendekatan *Manpower planning* sebagai usaha untuk meramalkan kebutuhan tenaga kerja dengan jenis-jenis keterampilan tertentu yang dibutuhkan dalam kegiatan industri di masa depan. Pendekatan *Manpower planning* ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan relevansi lulusan pendidikan dan tuntutan dunia kerja pada berbagai sektor pembangunan, misalnya subsektor agroindustri. Sebagaimana Sa'ud dan Makmun (2005) yang menjelaskan bahwa implikasi dari pendekatan ini diarahkan melalui pendidikan yang diorientasikan kepada pekerjaan yang diperlukan di pasar kerja, hal ini mencakup jenis pekerjaan, tingkat atau level pekerjaan, persyaratan kerja, mobilitas kerja dan sebagainya. Jadi perencanaan pendidikan dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengarahan arus peserta didik yang benar-benar didasarkan atas perkiraan kebutuhan tenaga kerja dalam rangka mengembangkan agroindustri di Kabupaten Ciamis.

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Manpower Planning* telah berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pelatihan melalui pemantauan operasi pasar tenaga kerja dan insentif pelatihan serta penyediaan informasi dan pengelolaan sistem pelatihan (Van Adams, dkk, 1992). *Manpower Planning* telah membantu Nigeria dalam mengelola kelimpahan *supply* tenaga kerja yang dihasilkan pendidikan supaya para lulusan bisa berkontribusi dalam Pembangunan Nasional (Obasan dan Yomi Akindele, 2011). *Manpower Planning* telah berkontribusi dalam menggambarkan struktur ketenagakerjaan di India berdasarkan tingkat pendidikan dan industri, kemudian memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dari berbagai kategori pendidikan dan membuat

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa asumsi penting tentang tingkat pertumbuhan agregat dan sektoral (Tilak, 1977).

Kemudian untuk meningkatkan keakuratan jenis keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan (dalam hal ini dari lulusan SMK), digunakan strategi *benchmarking*. *Benchmarking* adalah proses pengukuran atas produk, jasa dan tata cara terhadap pesaing yang terkuat atau badan usaha lain yang unggul (Kelessidis, 2000) untuk mendapatkan gambaran terbaik dalam rangka mengembangkan agroindustri di Kabupaten Ciamis. Adapun industri yang dijadikan *benchmark* dalam penelitian ini adalah CV Arira Pangindo Bogor, karena perusahaan yang memproduksi *Cassava Chips* Kusuka ini telah menjadi salah satu industri pengolahan makanan tradisional berbahan baku ubi kayu yang berskala cukup besar dan telah mengalami pertumbuhan signifikan sejak didirikannya pada tahun 2004 serta pemasarannya telah mencapai nasional bahkan global.

Fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini didasarkan oleh masih redahnya nilai tambah pada produk pertanian yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Ciamis, di mana agroindustri yang berkembang masih skala kecil. Upaya ini diarahkan untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja di subsektor agroindustri yang mampu memanfaatkan potensi wilayah (dalam hal ini potensi ubi kayu dan laju pertumbuhan sektor industri pengolahan) sehingga mampu mendorong perkembangan industri pengolahan pangan di Kabupaten Ciamis dan meningkatkan pendapatan daerah. Pada kenyataannya pemerintah Kabupaten Ciamis sudah menetapkan kawasan peruntukan industri jika pada suatu saat ada investor yang tertarik untuk berinvestasi di Kabupaten Ciamis, termasuk untuk agroindustri pangan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ciamis 2011-2031 (BAPPEDA Kabupaten Ciamis, 2011, hlm 29) zona-zona peruntukkan industri tersebut ada di Kecamatan Ciamis, Cikoneng, Sadananya, Baregbe, Cijeungjing, Sukadana, Cisaga, Sindangkasih, Cihaurbeuti.

Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *manpower planning*, strategi *benchmarking*, potensi pertanian dan pertumbuhan subsektor agroindustri di Kabupaten Ciamis yang tidak lain menjadi kebaruan penelitian. Hasil integrasi tersebut menghasilkan *demand* tenaga kerja untuk agroindustri pangan pada jenis *Cassava Chips* disertai dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dalam pengembangan

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agroindustri pangan di Kabupaten Ciamis pada masa depan. Kemudian, hasil analisis tersebut digunakan untuk menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sejalan dengan temuan-temuan yang diperoleh, fakta empirik, studi dokumentasi dan penelitian pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Ciamis dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan tenaga kerja pada subsektor agroindustri sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian yang menjadi komoditas unggulan Kabupaten Ciamis.

1.2 Rumusan Masalah

Analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan *Manpower Planning* dengan strategi *benchmarking* dilatarbelakangi oleh kompleksitasnya masalah analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menjaga konsistensinya sebagai tenaga kerja terampil yang akan mampu mengelola potensi daerah. Kurangnya mengedepankan aspek kebutuhan dalam perencanaan SMK akan berdampak pada adanya *surplus* dan *deficit* untuk tenaga kerja dengan keterampilan tertentu. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan untuk meramalkan ekonomi terkait dengan struktur pekerjaan masa depan dan untuk merencanakan sistem pendidikan, sehingga sehingga memberikan jumlah personil yang dibutuhkan dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan (Parnes, 1962).

Manpower Planning merupakan alat perencanaan yang menuntut kecocokan antara kebutuhan tenaga kerja (*demand*) dan sumber daya (*supply*) di masa depan (Zanakis & Maret, 1980, hlm. 1195-1102). Berdasarkan identifikasi penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa masalah dan judul penelitian ini adalah “Analisis Kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Berdasarkan Pendekatan *Manpower Planning* di Kabupaten Ciamis Pada Tahun 2017”. Dari permasalahan dan judul tersebut dapat ditarik sebuah pertanyaan yang dijadikan dasar dan acuan dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian**

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan pendekatan *manpower planning* dalam mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja pada pengembangan agroindustri pangan jenis *cassava chips* di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017?” sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan tersebut, disusunlah sub pertanyaan yang terdiri dari bagaimanakah pertumbuhan sektor Pertanian sub sektor tanaman pangan jenis ubi kayu di Kabupaten Ciamis tahun 2011-2016? dan seberapa besar kebutuhan tenaga kerja dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk pengembangan agroindustri pangan jenis *cassava chips* di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk **“Menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian berdasarkan pendekatan *manpower planning* dalam mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja pada pengembangan agroindustri pangan jenis *cassava chips* di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017”**. Sebagai upaya dalam menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian tersebut, penelitian ini juga ditujukan untuk mendeskripsikan pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan jenis ubi kayu di Kabupaten Ciamis tahun 2011-2016 dan menganalisis kebutuhan tenaga kerja dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Pengembangan subsektor agroindustri pangan jenis *cassava chips* di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memenuhi empat kriteria, yaitu aspek teori, kebijakan, praktik, isu dan aksi sosial, sebagaimana berikut:

1. Aspek teoritis: Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian *Manpower Planning* dengan strategi *benchmarking* dalam ilmu administrasi pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa depan.

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Aspek praktis: Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan: di bidang ekonomi dapat digunakan oleh pemerintah setempat untuk pertimbangan dalam mengembangkan ekonomi kreatif Kabupaten Ciamis dan di bidang pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan program keahlian agribisnis pengolahan hasil pertanian.
3. Aspek Kebijakan: Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tools untuk menyusun kebijakan penyediaan fasilitas pendidikan menengah kejuruan berkualitas dalam upaya meningkatkan relevansinya dengan kebutuhan dunia industri di masa depan, karena penelitian ini dibuat berdasarkan kebutuhan tenaga kerja baik dari aspek jumlah maupun keterampilan pada industri benchmark.
4. Aspek isu dan aksi sosial: Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan arahan dalam mengatasi isu-isu strategis yang biasa terjadi di pedesaan seperti pengangguran, urbanisasi dan lambatnya proses pembangunan.

1.5 Struktur Penulisan Tesis

Struktur penulisan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian di antaranya konsep dasar perencanaan pendidikan, perencanaan pendidikan dalam konteks pembangunan ekonomi; pendekatan *manpower planning* dengan strategi *benchmarking* dalam meramalkan kebutuhan tenaga kerja; konsep analisis kebutuhan sekolah kejuruan dalam kajian ilmu administrasi pendidikan; pendidikan kejuruan, pengembangan kompetensi keahlian tenaga kerja melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); potensi wilayah, pengembangan industri dan pendidikan kejuruan sebagai *supply* tenaga kerja.

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari sub bab desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, proses pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini, temuan lapangan dianalisis menggunakan metode dasar *Manpower Planning* dengan strategi *benchmarking* di CV Arira Pangindo Bogor. Tujuannya untuk mengetahui jumlah produksi Cassava Chips Kusuka, jumlah dan jenis keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan di CV Arira Pangindo. Untuk kemudian ini digunakan dalam menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melalui perbandingan antara *demand* tenaga kerja di CV Arira Pangindo dengan *supply* yang tersedia dalam sistem pendidikan kejuruan di Kabupaten Ciamis. Kesenjangan antara *supply* dengan *demand* digunakan untuk memperkirakan kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan temuan dari hasil wawancara dengan menggunakan metode kelompok kecil dengan staff *quality control* digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan *output* dari SMK yang memang diproyesikan sebagai calon tenaga kerja di bidang industri khususnya agroindustri pangan jenis *cassava chips*.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi yang diusulkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab pembahasan.

Daftar Pustaka

Berisi referensi yang dipakai sebagai sumber dan atau kutipan dalam penyusunan tesis

Liah Siti Syarifah , 2017

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN CIAMIS PADA TAHUN 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu